

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU)

Lismawati¹, Novita Sari², Mifta Ismalia³

Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangkahulu, Bengkulu

novitasari@unib.ac.id

Abstract: *This study aims to prove the influence of the auditor's competence, professionalism and ethics on audit quality. This study uses a quantitative approach. Respondents in this study were all auditors in the Bengkulu Province Inspectorate as many as 45 respondents.. The selection of samples tested in this study using purposive sampling. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that competence affects audit quality. Professionalism also has an effect on audit quality. Auditor ethics also proved to influence audit quality.*

Keywords: *Competence, Professionalism, Auditors' Ethic, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Pengawasan intern merupakan kegiatan memberikan jaminan (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Pengawasan intern membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menghasilkan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Pengawasan intern meliputi: audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, seperti: konsultasi, sosialisasi, dan asistensi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 5 tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah telah menyatakan secara eksplisit dan tegas bahwa "Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah". Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013) dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, menyatakan bahwa APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang

mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean governance*).

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai profitabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2013).

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka (Yendrawati, 2016). Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa orang dikatakan profesional, tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga ada gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah sikap profesionalisme.

Etika adalah norma untuk memisahkan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima (Resnik, 2011). Resnik menambahkan bahwa banyak disiplin ilmu yang berbeda institusi, dan profesi yang memiliki norma perilaku yang sesuai bagi keseluruhan tujuan mereka. Adanya norma juga membantu para anggota atau disiplin ilmu untuk mengordinasikan tindakan dengan aktivitas mereka dan untuk mendapatkan kepercayaan publik.

Kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu dapat dikatakan masih kurang baik karena banyaknya temuan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, diantaranya yaitu

temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern dan temuan pemeriksaan menyangkut kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Penelitian ini mengacu pada penelitian Nugrahini (2015) yang menguji pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit di BUMD dan BUMN di Kota Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugrahini (2015) adalah adanya penambahan variabel Etika Auditor dan objek penelitian yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Bengkulu.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori psikologi sosial yang pada awalnya diperkenalkan Fritz Heider tahun 1958. Menurut Fritz Heider, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan perilaku orang lain maupun dirinya sendiri (Luthans, 2011).

Menurut Heider terdapat dua sumber atribusi tingkah laku yaitu, atribusi internal atau atribusi disposisional dan atribusi eksternal atau atribusi lingkungan. Atribusi internal menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh sifat-sifat atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku) seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan dan motivasi. Atribusi eksternal menjelaskan tingkah laku seseorang disebabkan oleh situasi tempat atau lingkungan orang itu berada seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Pengertian kualitas audit menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004) yaitu karakteristik audit internal yang memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktek-praktek terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut, yaitu Keakuratan temuan audit, sikap skeptisme, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit

Kompetensi

Menurut Wibowo (2013) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Wijayanto (2017), Kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu keahlian, pengetahuan, pengalaman, objektif, efektif dan efisien, dan keterampilan Prosedural

Profesionalisme

Menurut Yendrawati (2016), profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Menurut Wijayanto (2017), profesionalisme dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Etika Auditor

Resnik (2011) mendefinisikan etika adalah norma untuk memisahkan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima. Resnik menambahkan bahwa banyak disiplin ilmu yang berbeda institusi, dan profesi yang memiliki norma perilaku yang sesuai bagi keseluruhan tujuan mereka. Adanya norma juga membantu para anggota atau disiplin ilmu untuk mengordinasikan tindakan dengan aktivitas mereka dan untuk mendapatkan kepercayaan publik.

Menurut Gustiawan (2015), etika auditor dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan seorang auditor yang diperlukan untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya, sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas dan pada akhirnya dapat tercapai *good governance*. Kompetensi yang rendah juga akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit. Tanpa kompetensi, pelaksanaan audit kurang berkualitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi kompetensi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015), Wijayanto (2017), dan Taman (2018) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Seorang auditor yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin auditor internal menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. Jadi, semakin tinggi profesionalisme maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai profesionalisme auditor dilakukan oleh Nugrahini (2015), Manulu (2016) dan Wijayanto (2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Aturan mengenai etika auditor tertuang dalam Kode Etik APIP, salah satu tujuannya adalah untuk mendorong sebuah budaya etis dan profesional, agar terpenuhinya prinsip-prinsip akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujud auditor yang kredibel dalam kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Kode etik ini memiliki dua komponen yaitu prinsip-prinsip perilaku auditor dan aturan perilaku yang menjelaskan lebih lanjut prinsip-prinsip auditor. Prinsip-prinsip perilaku auditor antara lain integritas, obyektifitas, kerahasiaan, kompetensi dan perilaku profesional. Auditor yang memiliki etika akan menjalankan tugas sesuai dengan standar audit dan peraturan yang berlaku agar menghasilkan audit

yang berkualitas. Jadi, semakin tinggi etika auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai etika auditor dilakukan oleh Wahyuni (2018) dan Chosiana (2019). Penelitian tersebut membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Wijayanto (2017) yang mana terdiri dari 10 item pernyataan yang didesain menggunakan skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, setiap responden diminta untuk mengukur sendiri dengan memilih atau menuliskan skala antara 1-5.

Kompetensi

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Wijayanto (2017) yang mana terdiri dari 12 item pernyataan yang didesain menggunakan skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, setiap responden diminta untuk mengukur sendiri dengan memilih atau menuliskan skala antara 1-5.

Profesionalisme

Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Wijayanto (2017) yang mana terdiri dari 10 item pernyataan yang didesain menggunakan skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, setiap responden diminta untuk mengukur sendiri dengan memilih atau menuliskan skala antara 1-5.

Etika Auditor

Variabel etika auditor diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Gustiawan (2015) yang mana terdiri dari 5 item pernyataan yang didesain menggunakan skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-ragu (R) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, setiap responden diminta untuk mengukur sendiri dengan memilih atau menuliskan skala antara 1-5.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bengkulu yang berjumlah 45 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bengkulu

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diteliti adalah auditor yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.
- b) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi dari responden penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif juga diperlukan untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), kisaran actual, kisaran teoritis dan *standar deviation* dari variabel-variabel independen (Ghozali,2013).

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan CFA (*Confrimatory Factor Analysis*), CFA merupakan cara untuk menguji seberapa baik variabel terukur mewakili konstruk. Untuk mengukur tingkat interkorelasi antarkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dialkukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequency* (KMO MSA). Nilai KMO MSA > 0,50 maka indikator atau data dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2013). Reliabilitas akan dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali,2013).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 3 yang digunakan adalah 5 % , dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi >0.05 maka data distribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ≤0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali,2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2013). Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance >0,1 dan VIF <10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik.
- 2) Jika nilai tolerance <0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan tidak baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidak terjadi Heteroskedastisitas adalah dengan cara uji *Glejser*. Jika nilai signifikan diatas 0,05 (sig.t > 0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika nilai signifikan dibawah 0,05 (sig.t < 0,05) maka dapat disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu perluasan tehnik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebanyak dua hipotesis dan untuk menguji kedua hipotesis tersebut maka, Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= Kompetensi Auditor
X2	= Profesionalisme Auditor
X3	= Etika Auditor
ε	= Error

Uji F

Menurut Ghozali (2013) untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan f dengan taraf signifikan yang digunakan 0.05, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas (signifikan) >0.05 , maka artinya model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai), sebaliknya apabila probabilitas ≤ 0.05 artinya model yang digunakan fit (layak diuji).

Uji Koefisien determinan (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Universitas Bengkulu pada tanggal 16 April 2019 sampai dengan 16 Mei 2019, pengambilan kembali kuesioner dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau selama satu minggu setelah penyebaran kuesioner.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Standar Deviasi
		Min	Maks	Mean Teoritis	Min	Maks	Mean Aktual	
Kompetensi	40	12	60	36	44	60	51,35	4,917
Profesionalisme	40	10	50	30	33	50	41,87	4,501
Etika Aditor	40	5	25	15	17	25	21,17	2,086
Kualitas Audit	40	10	50	30	33	50	41,4	4,700

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak), maka dilihat nilai *Adjusted R-square*nya. Besarnya nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana semakin mendekati angka 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat dengan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dengan demikian sebaliknya (Ghozali,2013).

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (signifikansi), dimana apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikan $t > 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat arah hubungan, maka dengan melihat koefisien beta. Apabila negatif maka pengaruhnya negatif, dan apabila positif maka pengaruh variabel independen adalah positif terhadap variabel dependen (Ghozali,2013).

Hasil Uji Kualitas Data
Hasil Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	KMO	Sig.	<i>Anti-Image Correlation</i>	Keterangan
1	Kompetensi	0,681	0,000		
	K1			0,719	Valid
	K2			0,675	Valid
	K3			0,672	Valid
	K4			0,598	Valid
	K5			0,617	Valid
	K6			0,864	Valid
	K7			0,632	Valid
	K8			0,630	Valid
	K9			0,867	Valid
	K10			0,625	Valid
	K11			0,540	Valid
K12	0,581	Valid			
2	Profesionalisme	0,633	0,000		
	P1			0,828	Valid
	P2			0,532	Valid
	P3			0,643	Valid
	P4			0,626	Valid
	P5			0,690	Valid
	P6			0,507	Valid
	P7			0,764	Valid
	P8			0,595	Valid
	P9			0,717	Valid
P10	0,505	Valid			

No	Variabel	KMO	Sig.	Anti-Image Correlation	Keterangan		
3	Etika Auditor	0,771	0,000				
	E1					0,759	Valid
	E2					0,819	Valid
	E3					0,552	Valid
	E4					0,776	Valid
E5	0,789	Valid					
4	Kualitas Audit	0,692	0,000				
	KA1					0,573	Valid
	KA2					0,787	Valid
	KA3					0,834	Valid
	KA4					0,568	Valid
	KA5					0,592	Valid
	KA6					0,742	Valid
	KA7					0,640	Valid
	KA8					0,730	Valid
	KA9					0,585	Valid
KA10	0,787	Valid					

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2, semua item pernyataan untuk variabel kompetensi, profesionalisme, etika auditor, dan kualitas audit lebih besar dari 0,50 dengan signifikansi masing-masing variabel 0,000, artinya semua item pernyataan sudah memenuhi kriteria uji validitas dengan CFA yaitu nilai KMO nya diatas 0,50, sehingga dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,823	Reliabel
2	Profesionalisme	0,854	Reliabel
3	Etika Auditor	0,782	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,792	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel yaitu kompetensi, profesionalisme, etika auditor, dan kualitas audit dikatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan > 0,70.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Tabel 4

Hasil Pengujian Normalitas Data

Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
0,180	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4 terlihat bahwa *unstandardized residual* memiliki nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,180, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kompetensi	0,948	1,055	Bebas Multikolinieritas
2	Profesionalisme	0,970	1,031	
3	Etika Auditor	0,930	1,075	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5, semua variabel yaitu kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, sehingga semua variabel pada persamaan bebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,106	Bebas Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,360	Bebas Heteroskedastisitas
Etika Auditor	0,485	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa semua variabel dari variabel kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Hasil
Kompetensi	0,258	2,638	0,012	Diterima
Profesionalisme	0,454	4,700	0,000	Diterima
Etika Auditor	0,499	5,061	0,000	Diterima
R Square	0,674			
Adjusted R ²	0,647			
F	24,806			
Sig.	0,000			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar 24,806 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa Nilai *Adj R Square* model regresi sebesar 0,647 yang menunjukkan bahwa 64,7% variasi dari kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (signifikansi), dimana apabila nilai signifikan $<0,05$, maka itu artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap dependen, sebaliknya apabila nilai signifikan $>0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis pertama menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit memberikan hasil perhitungan signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisiennya sebesar 0,258 artinya bernilai positif. Hal ini berarti semakin berkompeten seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua menunjukkan variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit memberikan hasil perhitungan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisiennya sebesar 0,454 artinya bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis ketiga menunjukkan variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit memberikan hasil perhitungan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisiennya sebesar 0,499 artinya bernilai positif. Hal ini berarti semakin beretika seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**.

Pembahasan

Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara empiris terbukti. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan

oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu. Auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu telah memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dalam setiap melaksanakan proses audit harus dapat menggunakan pengetahuan yang didapatnya dari pendidikan formal dan pelatihan yang diikuti untuk mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan maupun bukti-bukti yang terkait. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor dapat menjadi acuan sehingga dalam setiap pengambilan keputusan akan lebih baik. Auditor selalu berpedoman pada standar audit sehingga laporan hasil auditnya dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*.

Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit secara empiris terbukti. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu. Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu memiliki sikap profesionalisme yang tinggi sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dalam setiap melaksanakan tugas audit menggunakan keahlian serta pengetahuan yang didapatnya baik dari sekolah formal maupun pelatihan. Data tersebut dapat dilihat dari profil responden bahwa rata-rata jenjang pendidikan terakhir auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Bengkulu adalah S2 dan telah mengikuti pelatihan sebanyak 2 kali. Auditor bersikap independen sehingga keputusan yang diambil tidak memiliki campur tangan dari siapapun. Menjunjung tinggi kode etik merupakan suatu keharusan bagi auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu sehingga setiap melaksanakan proses audit sesuai dengan aturan perundang-undangan.

Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara empiris terbukti. Hal ini berarti semakin beretika seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu. Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu dapat dikategorikan sebagai auditor yang beretika. Hasil tersebut diartikan bahwa auditor memiliki tanggung jawab pada laporan hasil auditnya untuk meningkatkan kualitas audit, bersikap objektif dalam melaksanakan penugasan audit, dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Sikap-sikap auditor yang seperti ini tentunya akan meningkatkan kredibilitasnya sebagai seorang auditor. Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu. Serta etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan implikasi teoritis, penelitian ini mendukung teori atribusi. Berdasarkan implikasi praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memahami bagaimana pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan etika auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data penelitian hanya dapat dikumpulkan dari auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu sehingga kemungkinan hasil tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian serupa. Serta memungkinkan adanya respon bias dari responden karena tidak serius dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner dan terkendala akan keterbatasan waktu.

Saran

Bagi peneliti mendatang diharapkan dapat memperluas area survei penelitian. Bagi penelitian mendatang agar dapat memperhatikan waktu penelitian sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2013. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI)*.

Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1 Tahun*

2007 *tentang SPKN*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.

Chosiana, S. A., & Saad, B. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 15-35.

De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3, No.3, Pp: 183-199.

Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Gustiawan, D. M. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Surakarta: Program Studi S1 Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. Newyork: Mcgraw-Hill.

Manalu, E. S. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1).

Nugrahini, P. 2015. *Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta

Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. 2018. Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 74-83.

Wahyuni, A. S., & Waluyo, I. 2018. Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).

Wibowo. 2013. *Manajemen Kerja*. Jakarta: Rajawali.

- Wijayanto, P. A. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Yendrawati, R. 2016. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”. *Journal of Accounting and Investment*, 7(2), 219-242.

